

## **Pola Kepemimpinan Islami Orang Tua dalam Keluarga: Menuju Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Remaja Masa Depan**

**Andika Ihwan Syaifullah\*, M. Fazlurrahman Hadi, & Muhammad Arfan Muammar**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo,  
Kota Surabaya, Jawa Timur 60113

**Email: andikaihwan@gmail.com\*, mfazlurrahmanhadi@fai.um-surabaya.ac.id,  
arfanmuammar@fai.um-surabaya.ac.id**

**Abstract:** Formation of human character is the main role of an education including Islamic education. Education is fully responsible for the formation of a good character towards anyone, including teenagers in Indonesia. Especially for teenagers who are in search of their identity, if the role of education is lacking then teenagers will lose direction and be affected by social problems. Not only education but the role of both parents is also very large in educating and looking after their children. The magnitude of the influence of parental leadership patterns on juvenile delinquency greatly impacts the character of adolescents, good leadership patterns will create good character and vice versa. Many factors influence juvenile delinquency, friends, the environment but the family that dominates it. Character education is one of the solutions in overcoming juvenile delinquency. Education also greatly influences the formation of this child's character. This study uses qualitative research methods with field observations and interviews. This research was conducted in one of the villages in Lamongan Regency, namely Moropelang Village, Tripe District.

**Keywords:** Parental Leadership, Character Education, Juvenile Delinquency.

**Abstrak:** Pembentukan karakter manusia merupakan peranan utama sebuah pendidikan termasuk pendidikan Islam. Pendidikan bertanggung jawab penuh atas terbentuknya sebuah akhlak yang baik terhadap siapapun termasuk remaja di Indonesia. Apalagi pada remaja yang dalam mencari jati dirinya, jika peran pendidikan kurang maka remaja akan kehilangan arah dan terdampak dalam permasalahan sosial. Bukan hanya pendidikan namun peran kedua orang tua juga sangat besar dalam mendidik dan menjaga anaknya. Besarnya pengaruh pola kepemimpinan orang tua pada kenakalan remaja itu sangat berdampak kepada karakter remaja, pola kepemimpinan yang baik akan menciptakan karakter yang baik dan sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja teman, lingkungan tapi keluarga yang mendominasinya. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pendidikan juga sangat mempengaruhi akan pembentukan karakter anak ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi lapangan dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di salah satu Desa di Kabupaten Lamongan yaitu Desa Moropelang Kecamatan Babat.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Orang Tua, Pendidikan Karakter, Kenakalan Remaja.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan paling dasar bagi seseorang di mulai dari dalam keluarga. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi seorang anak. Utama yang di maksud adalah karena segala tingkatan pemahaman mulai dari segi intelektual, kecerdasan, peningkatan minat dan bakat di mulai dari dalam rumah atau keluarga itu sendiri. Keluarga inti dan anggota keluarga lainnya mempunyai peran yang penting masing-masing dalam menjalankan tugasnya (Peramesti & Kusmana, 2018).

Namun banyak yang di jumpai sampai hari ini tidak semua keluarga dapat menjalankan tupoksi tugas dalam pendampingan membimbing anaknya dengan telaten atau dengan profesional. Dalam pelaksanaannya masih banyak keluarga yang lupa akan tugas antar keluarga lainnya. Tak banyak yang menyadari bahwa perannya juga penting dalam keluarga seperti ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibik, sepupu, anak semuanya mempunyai peran, tugas dan kewajiban dalam keluarga (Mubarok, 2021)

Dalam setiap peran keluarga mempunyai strategi atau bentuk-bentuk kepemimpinan berbeda tergantung orang tua dalam keluarga tersebut. Pola kepemimpinan ini yang menentukan tujuan hidup dalam keluarga tersebut. Pola kepemimpinan orang tua secara garis besar ada tiga macam yaitu: demokratis, otoriter dan liberal (Ningsih & Tobryianto, 2020). tiga pola kepemimpinan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tergantung pola pelaksanaannya dalam keluarga (Rakhmawati, 2020).

Dalam keluarga remaja adalah salah satu anggota yang perlu pengawasan khusus karena pada masa remaja ini merupakan perkembangan emas dari manusia (Ani Siti Anisah, 2018).

Perkembangan emas yaitu peralihan dari anak akan hendak kepada dewasa atau sering di sebut dengan remaja. Masa remaja ini adalah perodesasi manusia yang paling penting dalam jangka kehidupan manusia (Ayun, 2017). Dimana manusia ini bagian yang sangat berwarna karena di penuhi dengan segala rasa baru termasuk suka, cita, bahagia dan emosi lainnya yang menceriaikan, menyenangkan maupun menyedihkan (Sari et al., 2020). Namun tidak semua remaja bisa lolos dalam masa ke-emasan ini sehingga banyak remaja yang masa peralihan ini tidak bisa menemukan jati dirinya dan menjadikan banyak remaja kehilangan arah sehingga menimbulkan kenakalan remaja (Suryandari, 2020).

Kontrol dari orang tua tidak semuanya bisa mengatasi permasalahan remaja yang sedang mencari jati diri, sehingga beberapa dari kelompok remaja tersebut kehilangan arah. Banyak dari orang tua yang keliru dalam pemahaman ini. Karena salah faham orang tua dalam memahami anaknya malah semakin membuatnya buta arah sehingga menjadikan anak tersebut nakal. (Karlina, 2020). Tidak memberikan kebebasan terhadap anak untuk berpendapat juga membuatnya terkekang oleh perintah dan larangannya yang menimbulkan perilaku anak tidak bisa di atur, bahkan melawan orang tua. Akibatnya banyak orang tua yang kewalahan menjaga anaknya (Sumara et al., 2017).

Pelaksanaan pendidikan sangat mempengaruhi perubahan sikap, watak, karakter bahkan kepribadian seseorang (Yanti & Nasution, 2021). Munculnya kejahatan, kriminal, penyimpangan agama dan asusila pendidikan bertanggung jawab penuh atas ini (Martini et al., 2018). Terjadinya penyimpangan yang dilakukan pemerintah melalui kemendiknas membuat rancangan untuk menanggulangi hal tersebut. Pendidikan karakter yang di rancang bertujuan untuk meningkatkan karakter

yang baik. Pendidikan karakter untuk remaja juga sudah di rancang di sekolah bersama guru peserta didik mendapatkan bimbingan khusus 24 indikator karakter (Ramdan & Fauziah, 2019). Hal ini semata-mata untuk mengurangi dan menghilangkan banyak penyimpangan termasuk kenakalan remaja yang meresahkan dan merugikan kehidupan masyarakat. (Yunita & Mujib, 2021b)

Tidak hanya di dalam rumah, pergaulan teman sebaya juga membawa pengaruh. Pengaruh yang ditimbulkan bisa baik bisa juga buruk. Tergantung dengan siapa remaja itu bergaul dan latar belakang pertemanan juga menentukan pembentukan karakter temannya. Remaja yang berteman dengan baik itu akan membentuk karakter yang baik, begitu juga dengan remaja yang bergaul dengan yang kurang baik itu juga akan membentuk remaja kurang baik juga. (Agung et al., 2016)

Permasalahan sosial yang terjadi pada remaja sekarang adalah perilakunya yang menyimpang inilah yang di maksud sebagai kenakalan remaja (Fatimah & Umuri, 2014). Banyak sekali faktor yang mengakibatkan masalah ini salah satunya adalah pola kepemimpinan orang tua dan ini juga menjadi salah satu masalah yang ada di desa Moropelang. Mencermati peristiwa tersebut penulis mencoba menelaah secara langsung kelapangan mengenai peristiwa tersebut untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan sebagai edukasi kepada para orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk mengetahui cara menanggulangi kenakalan remaja (Sumara et al., 2017).

Dalam penelitian ini lokasi yang akan di pilih untuk menjadi tempat penelitian adalah salah stau desa di kabupaten Lamongan yaitu Desa Moropelang, desa ini memiliki latar belakang remaja yang mempunyai latar belakang kurang baik. Sehingga di butuhkan pendidikan karakter remaja islami agar dalam membentuk

kriteria remaja idaman. Track record remaja yang ada di desa Moropelang masuk dalam kategori kurang baik, di mulai dari minum minuman keras, kebut-kebutan di jalan bahkan melakukan tindak kekerasan, begal, penganiayaan dan pencurian.

Hal ini di rasa karena latar belakang pelaku dan pola kepemimpinan orang tua yang belum sempurna dalam membimbing atau bahkan belum bisa mendampingi remaja tersebut. Penelitian ini sebagai jembatan untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dan mencoba memberikan solusi. Sebagai perbandingan pola kepemimpinan orang tua dalam islam yang mana yang dapat memberikan akibat baik dan sebaliknya. Hal ini akan di uraikan dalam penelitian ini.

## **KONSEP TEORI**

### **Kepimpinan Orang Tua Islam**

Kepemimpinan orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan keharmonisan yang islami, oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktunya kepada anak-anaknya untuk memberikan kasih sayang, perhatian lebih dan bimbingan serta pengarahan kepada anak-anaknya karena baik ayah dan ibu mempunyai kewajiban memimpin dan membimbing anak sesuai dengan syariat islam. (Zamroni, 2017)

Mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak adalah kewajiban dan tanggung jawab orang tua, tidak itu saja orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, bimbingan, perhatian khusus dan kasih sayang lebih kepada keluarganya. (Muntolif, 2022). Seorang ayah sebagai kepala keluarga mempunyai tugas yang berat dalam memimpin, mendidik, mengasuh, membimbing, dan memberikan keteladanan kepada istri dan anaknya agar bisa mengarahkan keluarga yang dapat mencapai tujuan hidup baik di dunia dan di akhirat kelak. (Suriansyah & ., 2017).

Mulyadi dalam pendapatnya memngelompokkan kepemimpinan menjadi tiga, yaitu (Juwita, 2018); Kepemimpinan demokratis yaitu pola kepemimpinan yang dimana pemimpin mengajak bawahannya untuk berkolaborasi langsung dalam mewujudkan tujuan sebuah organisasi. Pola ini cenderung sangat efektif karena adanya keterbukaan dalam berpendapat dan setiap tugas di kerjakan bersama-sama sehingga tujuan itu bisa di capai dengan sempurna. Kepemimpinan otoriter yaitu pola kepemimpinan yang dimana pemimpin mempunyai peran tanggung jawab yang penuh terhadap organisasi. Tercapai atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada diri pemimpinnya. Pola ini kurang efektif tidak banyak dari pola ini pemimpin cenderung memaksa dan bertingkah semaunya sendiri (Yusria et al., 2020). Kepemimpinan permisif yaitu pola kepemimpinan serba boleh bersifat apatis, bawahan dan pimpinan tidak mempunyai prinsip yang kuat dan sumber informasi tidak jelas dan tidak konsisten.

Kepemimpinan orang tua islami dalam pelaksanaan mendidik remaja mengutamakan nilai-nilai Islam dan taqwa. Pendidikan agama pada remaja adalah salah satu kewajiban orang tua islam sebagai bentuk tanggung jawan dalam memimpin keluarga. Tidak hanya memimpin namun mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberikan perlindungan anak-anaknya adlah tugas orang tua. Penerapan pola kepemimpinan orang tua islami akan sangat berdampak positif pada perkembangan seluruh aspek kehidupan anak, sehingga remaja yang di didik dalam pola kepemimpinan islami akan membentuk karakter islami juga. Penerapan pola kepemimpinan ini sudah seharusnya di terapkan oleh orang tua islam karena dampak darinya sangat besar, baik dalam pola demoktaris, otoriter dan permisif akan tetap berdampak sangat baik jika di dilaksanakan dengan syariat islam.

### **Pendidikan Karakter Islam**

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan sifat peka dan tanggung jawab sosial untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan mewujudkan seseorang memiliki etika yang baik. Cara dalam mendidik pada pendidikan karakter ini adalah usaha untuk mengambil keputusan dengan bijak yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memberikan respon yang baik dan ikut serta berkontribusi dengan positif di lingkungannya (Cahyaningrum et al., 2021). Membentuk karakter yang mulia di perlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian, watak, budi pekerti fan karakter manusia (Sajadi, 2019).

Pendidikan berlangsung seharusnya menyentuh dimensi kehidupan manusia, secara garis besar dimensi kehidupan manusia itu ada 3, yaitu: Dimensi Kognitif atau pengetahuan yaitu kapasitas daya pikir dan daya intelektual dalam mencari dan mengembangkan sampai menguasainya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimensi afektif atau sikap yaitu kualitas akhlak yang baik, budi pekerti luhur, kepribadian yang bijaksana, serta iman dan takwa. Dimensi psikomotorik yaitu kemampuan dalam mengembangkan keterampilan secara teknis, kecakapan, praktik dan kinestetik (Magdalena et al., 2020). Penerapan pendidikan karakter pada remaja sekurang-kurangnya meliputi (Izzaty et al., 1967); Sikap religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Demokratif; Cinta tanah air; Peduli lingkungan

Pendidikan karakter islami merupakan usaha membentuk kepribadian manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai makhluk individu dan sosial serta menghambakan diri yang di dasari oleh nilai-nilai islam. Pembentukan karakter islam mempunyai dua sisi penting yaitu iman dan akhlak. Dalam pembentukan karakter musmin harus di

sesuaikan pada Al Quran dan As Sunnah sebagai identitas Islam itu sendiri. Untuk membentuk karakter ini di mulai dari peran keluarga tepatnya kedua orang tua. Orang tua dalam membentuk karakter anak mempunyai tujuh bagian pendidikan pada anak yang bisa di maksimalkan, yaitu: pendidikan jasmani, kognitif, kesehatan, emosi, penampilan, agama dan sosial. Jika orang tua dapat menghandle bagian ini dengan baik, maka remaja yang juga dapat membentuk karakter Islami dengan sangat baik (Yunita & Mujib, 2021a).

### **Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dapat di bagi menjadi 4 bagian yaitu: pertama, Perilaku yang melanggar status merupakan perilaku remaja melawan orang tua, bolos sekolah, keluar rumah tanpa pamit. Kedua, Perilaku membahayakan diri sendiri, seperti mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, mengkonsumsi narkoba, keluyuran pada malam, dan pelacuran. Ketiga: Perilaku menimbulkan korban materi, adalah perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, seperti: mencuri dan mencopet, merampas hak orang lain. Keempat: Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian dan tawuran.

Masa remaja rentang usia 12 sampai 20 tahun merupakan masa badai topan yang merupakan cerminan kebudayaan kontemporer yang penuh gejolak akibat menentang nilai-nilai. Kenakalan remaja adalah tingkah laku sebgai remaja yang menentang agama, hukum, dan norma masyarakat sehingga menimbulkan kerugian orang lain terutama mengganggu ketentraman dan merusak dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu (Fatimah & Umuri, 2014); Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Mulai dari kondisi mental anak itu atau penyakit bawaan dari lahir dan juga lemahnya prinsip dalam mempertahankan hal-hal baik dalam

dirinya sehingga dapat dipengaruhi dengan mudah oleh pengaruh negatif dari lingkungan luarnya (Hendrianto & Dani, 2020).

Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja membuat dua bentuk integrasi. Pertama, munculnya perasaan untuk bersikap konsisten tentang kepribadiannya. Kedua, tercapainya pengenalan identitas sehingga menemukan jati diri. Kenakalan remaja yang terjadi hari ini karena gagal dalam mencapai integrasi yang kedua ini (Sumara et al., 2017).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya, seperti: Keluarga. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, dari segi ekonomi yang lemah sehingga orang tua tidak bisa mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak harmonisnya di dalam rumah sehingga mempengaruhi psikologi anak melemah. Masyarakat. Minimnya pelaksanaan norma-norma agama yang di ajarkan serta pengaruh budaya baru yang tidak bisa di saring dengan efektif membuat remaja mudah mengikuti banyak budaya yang dirasa kurang baik dalam masyarakatnya seperti pergaulan bebas. Sekolah. Guru adalah role model dalam pelaksanaan proses pembelajaran jika guru mempunyai dedikasi mengajar yang baik siswa juga akan bisa menerima dengan baik, berbeda dengan guru yang tidak mempunyai keterampilan dedikasi kesannya seperti terpaksa sehingga membuat anak mencontoh guru berperilaku yang kurang baik (Winarti, 2020)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana penelitian ini untuk menindaklanjuti tentang permasalahan remaja di tempat penelitian dan mencoba menghubungkan dengan beberapa informan terkait (Rijali, 2018). Peristiwa yang di maksud itu meliputi hal-hal yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari

seperti tindakan, persepsi atau emosi, motivasi atau sikap yang dilakukan secara menyeluruh dengan menjelaskannya menjadi kalimat (Abd Hadi, Asrori, 2021).

Informan penelitian merupakan sasaran yang akan di teliti untuk mendapatkan sumber informasi sehingga mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitiannya. Objek penelitian ini adalah sarana pendukung atau keadaan yang memiliki kaitan yang erat dengan subjek penelitian (Novita et al., 2022).

Informan penelitian ini adalah remaja tengah dengan rentang waktu 15-18 tahun dengan jumlah remaja yang akan di teliti sekitar 20 remaja, kedua orang tua dan tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Moropelang, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Dan objek penelitian ini adalah pola kepemimpinan orang tua, pendidikan karakter dan kenakalan remaja. Informan penelitian ini terdiri dari 20 remaja usia 15-18 tahun dengan jenis kelamin 13 laki-laki 7 perempuan, 20 ibu, 20 ayah, 5 tokoh masyarakat yang meliputi jajaran kelurahan, guru, dan ustad.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan secara sistematis dan di rencanakan untuk mendapatkan data yang di kontrol. Wawancara adalah sebuah proses transfer informasi dengan tujuan tertentu. Data yang di dapatkan di analisis dengan intensif sesuai dengan pengorganisasian kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul terdiri dari data hasil observasi lapangan dan data hasil wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Moropelang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Babat kabupaten Lamongan. Masyarakat moropelang 50% bekerja sebagai petani, 25% bekerja sebagai buruh, 15% bekerja sebagai wiraswasta, 10% bekerja sebagai guru/ASN/pabrik. Remaja yang di jadikan informan penelitian adalah remaja dari keluarga petani dan buruh yang berjumlah 20 anak dengan rentang usia 15-18 tahun

atau remaja yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP).

Proses pengumpulan data dari 20 remaja itu melalui kedua orang tuanya dan pandangan tokoh masyarakat penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data di mulai dari informasi yang didapatkan dari kelurahan yaitu mendapatkan 20 KK yang mempunyai remaja di rentang usia 15-18 tahun ini. Kemudian dilanjutkan dengan mengatur waktu bersama tokoh masyarakat untuk wawancara. Selanjutnya wawancara melalui orang tua langsung baik ayah dan ibu.

## Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter merupakan sistematika pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai budaya bangsa dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan kepada Tuhan yang Maha Esa yang bertujuan untuk diri sendiri dan bangsanya (Mughtar & Suryani, 2019).

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa pada Tahun 2010-2025 menegaskan bahwa karakter adalah hasil dari empat bagian yang di padukan yaitu, hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Hasil dari olah hati yaitu perasaan atau keyakinan (keimanan), olah dari pikir yaitu cara nalar yang digunakan untuk mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan dengan kritis, kreatif dan berinovasi.

Olah raga yaitu sebuah proses pada perspepsi, peniruan, kesiapsediaan, manipulasi pribadi dan penciptaan aktivitas baru dengan sportivitas. Dan terakhir olah rasa dan karsa yaitu hubungannya dengan rasa mau dan menciptakannya ide yang kreativitas di cerminka dalam kepedulian, pencitraan, dan menciptakan hal baru. Empat hal ini diturunkan dalam 24 nilai dasar karakter yang ada disekolah (Masni, 2016). Seperti

religiusitas, kejujuran, kecerdasan, demokratis dan sebagainya (Juwita, 2018).

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu strategi, strategi implementasinya yaitu: sosialisasi, pengembangan regulasi dan kapasitas, implementasi dan kerjasama, dan terakhir monitoring dan evaluasi. (Suriansyah, 2015)

Pendidikan karakter islami pada remaja mengarahkan untuk: memperkuat aqidah, menjaga ketaqwaan, mendorong remaja untuk melakukan kebiasaan yang di terapkan sesuai nilai-nilai agama islam. Pelaksanaan pendidikan karakter islam orang tua harus memberikan motivasi penuh agar remaja dapat menerima pendidikan tersebut dengan baik sehingga tercipta remaja yang berkualitas.

Pendidikan karakter remaja secara umum di dasarkan pada bagian, yaitu pendidikan aqidah, akhlak, ilmu pengetahuan dan ibadah. Pendidikan aqidah tugas orang tua wajib mendidik anaknya dengan memperkenalkan tidak ada 'Illah yang berhak di sembah kecuali Allah dan mengajarkan agar anak tidak menyekutukan Allah SWT. Pendidikan akhlak tuga orang tua mengajarkan kepada anak akhlak-akhlak terpuji atau akhlakul karimah sedini mungkin, seperti bersikap disiplin, jujur, amanah dan birrul walidain. Pendidikan ilmu pengetahuan orang tua sudah seharusnya menanamkan kepada anak cinta ilmu dan bersemangat dalam mencari ilmu. Dan pendidikan ibadah orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing anak dalam bersungguh-sungguh dalam istiqamah beribadah kepada Allah SWT. Serta memastikan anak menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasulnya. Sehingga pembentukan karakter islami remaja ini dapat di pertanggung jawabkan dan remaja ini siap dalam menyikapi kehidupan di masa depan.

## **Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja yang terjadi di objek penelitian ini lebih kepada pola kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban pribadi seperti pentingnya belajar atau menghormati orang tua (Prasasti FKIP et al., 2017).

Remaja menjadi nakal salah satu faktornya adalah karena belum bisa mengontrol dan mengekspresikan emosinya dengan baik dan dengan cara yang bisa di terima di masyarakat (Muawanah & Pratikto, 2017).

Orang tua yang menjalankan pola kepemimpinan otoriter membuat anak malah memiliki perilaku membantah dan tidak jujur karena berdasar takut kepada orang tua peristiwa ini terjadi seperti contoh dia berangkat sekolah dari rumah tapi tidak sampai ke sekolah. Pola kepemimpinan otoriter ini memiliki dampak buruk kepada anak (Suryandari, 2020).

Berbeda dengan orang tua yang menjalankan pola kepemimpinan demokratis, anak lebih terbuka dan jujur dan dapat menerima pemahaman dimana hal ini berdampak pada perilaku anak yang baik dan bisa berjalan sesuai dengan norma agama dan ikut serta dalam menjalankan norma di masyarakat (Saputra, 2021). Pola kepemimpinan ini merupakan faktor yang mendominan dalam mengembangkan karakter anak baik dari segi intelektual maupun dari segi keterampilan sehingga membentuk karakter yang baik (Saman, 2010).

1. Tipologi Pola Kepemimpinan orang tua dalam pembentukan pendidikan karakter pada kenakalan remaja

Moropelang dengan jumlah mayoritas pola kepemimpinan orang tua terhadap remaja menggunakan pola otoriter adalah jawaban dari permasalahan dari kenakalan remaja. Karena pada pola ini orang tua seakan memaksa anaknya untuk mengikuti perintahnya meskipun di luar kemampuan atau tanpa melihat kondisi anaknya.

Orang tua di pola kepemimpinan otoriter ini mengharapkan anaknya untuk mengikuti perintahnya dengan menuruti kemauannya. Pola ini orang tua menjadi pengaruh buruk karena anak tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kasih sayang, bimbingan, dan pengarahan (Adawiyah & Suaedah, 2022).

Pola ini orang tua tidak mau tau, mereka hanya fokus kepada kewajiban mencukupi anaknya dan mencari nafkah. Mereka tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk berpendapat. Orang tua ingin anaknya menjadi apa yang di inginkan dengan memenuhi kebutuhannya tanpa melihat proses atau mendampingi sampai mencapaiinginnya itu (Triyanto & Badarudin, 2019).

Hal ini yang membuat remaja merasa di bebaskan dan tidak mempunyai dasar atau landasan ilmu dalam mengembangkan karakternya sehingga dia buta arah dan gagal dalam mencari jati dirinya di masa ke emasan ini (Nababan, 2020).

Penyimpangan yang dilakukan malah bertujuan mencari kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua malah salah faham dalam maksud ini sehingga membuat si remaja semakin terkekang dan mempersempit cara berfikirnya karena adanya banyak perintah tambahan dan banyaknya larangan.

Motiv dari kenakalan remaja ini selain pola kepemimpinan keluarga yang keliru, si remaja mencari perhatian orang tua dengan cara yang keliru pula. Peristiwa ini terjadi karena baik orang tua dan remaja tidak mempunyai dasar dan tujuan yang jelas dalam kepemimpinan keluarga (Latifah, 2020)

Pola kepemimpinan orang tua ini yang mempengaruhi karakter seorang remaja karena kesalahan dalam kepemimpinan dalam rumah akan berdampak pada karakter anak di masyarakat (Agung et al., 2016). Pengaruh pola kepemimpinan

orang tua berdampak serius pada karakter anak. Pola kepemimpinan yang baik akan berdampak baik dan sebaliknya. Berhasilnya pendidikan karakter pada remaja di pengaruhi besar oleh pola kepemimpinan orang tua. Karena orang tua mempunyai pegangan penting dalam membentuk interaksi yang intim dan berlangsung kepada anak untuk menciptakan kasih sayang, kepedulian dan hubungan yang harmonis dalam keluarga (Hasanah, 2021).

Orang tua yang mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya akan memberikan dampak positif bagi anaknya. Pola kepemimpinan orang tua yang bisa memberikan dampak positif bagi anaknya adalah pola demokratis (Larasani et al., 2020).

Sebenarnya pola kepemimpinan otoriter jika dijalankan dengan prinsip-prinsip yang baik dan terarah bisa berdampak baik seperti anak akan bersifat lebih semangat dalam berusaha mencapai cita-citanya, lebih tegas dan mampu mengendalikan dirinya (Risthantri & Sudrajat, 2019). Pola kepemimpinan demokratis merupakan jenis kepemimpinan yang unik karena mempunyai tipe kepemimpinan yang dapat membangun akhlak remaja dengan pendekatan yang berjalan lurus dengan syariat agama (Wahyudin, 2018).

### **Tindakan Penganggualangan Kenakalan Remaja**

Tindakan penanggualangan kenakalan remaja penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu:

#### ***Tindakan Preventif***

Usaha pencegahannya adalah; Mengenal ciri umum dan khusus remaja; Mencari tahu masalah yang sedang di alami remaja karena biasanya hal ini yang menjadikan sebab pelampiasan dalam bentuk kenakalan (Shidiq & Raharjo, 2018).

Sementara itu, usaha pembinaannya adalah; Menguatkan psikologi atau mental

remaja; Memberikan pendidikan tidak hanya pada ilmu dunia tapi ilmu agama dan memantau perkembangannya; Senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan memperkenalkan hubungan sosial yang baik; Memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berpendapat; dan Memperbaiki keadaan lingkungan (Lestari et al., 2019).

Dalam tindakan ini keluarga juga mempunyai peran untuk membentuk pribadi remaja yang berakhlak mulia. Hal ini bisa di mulai dari perilaku sederhana seperti mencontohkan sikap jujur, membaca doa sebelum melakukan apapun, serta memberikan bimbingan agama dengan pembinaan yang perlahan dan sabar (Engel, 2014).

Usaha pembinaan yang terstruktur ini akan membentuk remaja yang akan mengembangkan dirinya sehingga dapat menyeimbangkan emosi, pmembuka pikiran yang sehat dan mengantarkan remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab sehingga remaja dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan mandiri (Sumara et al., 2017)

Pembinaan terhadap remaja ini bertujuan untuk: **Identitas diri**, dapat menilai diri sendiri dan menjaga hubungan dengan orang lain. **Adaptasi diri**, mengenal dan menerima tugas dan kewajiban sehingga diri bisa menyesuaikan dengan tugas dan kewajiban tersebut. **Orientasi diri**, pengarahan remaja ke arah pembatasan pribadi dan sosial dengan menerapkan pada penyadaran norma-norma masyarakat. Bimbingan ini bisa di lakukan dengan dua pendekatan, yaitu: Pendekatan langsung dan pendekatan kelompok.

### ***Tindakan represif***

Usaha tindak lanjut pelanggaran norma dan yuridis dengan mengadakan hukuman terhadap pelaku pelanggaran. Sanksi tegas pada kenakalan remaja ini

diharapkan membrikan efek jera dan tidak melakukannya lagi. Contoh, remaja harus mentaati peraturan yang berlaku dalam keluarga. Keluarga perlu membuat hukuman terhadap pelanggaran peraturan dalam keluarga. Pelaksanaan peraturan harus dilakukan secara konsisten (Karlina, 2020).

### ***Tindakan kuratif***

Tindakan ini adalah tindakan lanjut dimana kenakalan remaja sudah di luar batas dan tidak bisa di tangani dalam rumah, pendidikan melalui pembinaan khusus yang ditangani langsung oleh suatu lembaga atau pribadi yang ahli dalam bidang ini.

Solusi bagi remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja yaitu: Prinsip keteladanan, remaja harus mendapatkan public figur yang pernah malampai masa ini dan berhasil mmerbaiki dirinya untuk dijadikan contoh sebelum terlambat dalam tahap ini. Motivasi dan dukungan penuh dari orang tua, keluarga, guru dan teman. Remaja mengikuti rangkaian kegiatan positif untuk menyalurkan energinya. Remaja bisa memilah dan memilih teman dan lingkungan dan peran orang tua disini memberikan arahan untuk bergaul. Remaja membuat prinsip yang kuat agar dapat membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif (Sumara et al., 2017).

Solusi dan pembinaan tersebut diharapkan mampu menanggulangi kenakalan remaja sehingga kenakalan remaja dapat berkurang dan teratasi. Pembahasan ini remaja harus terlibat langsung dalam usaha pengendalian kenakalan remaja agar dapat di arahkan kepada pribadi yang lebih baik berjalan sesuai syariat agama dan norma masyarakat (Prasasti, 2017).

### **PENUTUP**

Penelitian ini mengambil tiga pola kepemimpinan orang tua yang ada di lapangan yaitu demokratis, otoriter dan

permissif. Ketiga pola ini menciptakan tipikal karakter remaja yang berbeda-beda. Hal ini bukan di sebabkan dari pola kepemimpinannya. Tapi di sebabkan dari dasar pelaksanaan pola kepemimpinan itu. Pola kepemimpinan islami orang tua dalam keluarga jika di terapkan dengan sangat baik akan menciptakan karakter remaja islami yang baik. Kenakalan remaja yang terjadi hari ini memiliki latar belakang pola kepemimpinan yang masih jauh dari nilai-nilai islam. Masih banyak orang tua yang belum sadar akan pentingnya penerapan pola kepemimpinan Islam. Orang tua di harapkan dapat mengimplementasikan pola kepemimpinan islam dalam keluarga karena selain untuk meminimalisir kenakalan remaja, pola kepemimpinan tersebut juga dapat mengembangkan remaja islam di masa depan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abd Hadi, Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Pena Persada, 2021.
- Adawiyah, Robiatul, and Siti Suaedah. "Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di Smpn 15 Kota Bekasi." *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 2, 2022, p. 808, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>.
- Agung, Albertus, et al. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 2, September 2016 ( 105-111 ) Online* : <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi> PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA , PERGAULAN TEMAN SEBAYA , MEDIA *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. no. 2, 2016, pp. 105-11.
- Ani Siti Anisah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 70-84.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 102-22, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, et al. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 203-13.
- Engel. "Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai) Skripsi." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Fatimah, Siti, and Muhammad Towil Umuri. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 1, 2014, pp. 87-96, <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Elementary*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 72-82.
- Hendrianto, H., and E. P. Dani. "Pengaruh Tipe Kepemimpinan Orangtua Terhadap Proses Sosialisasi Pada Siswa: Studi Kasus SMP Negeri 3 Pematang Jaya Satu Atap." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 99-107, <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/1687>.
- Izzaty, Rita Eka, et al. "Hadi, Asrori Dan Rusman." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., no. July, CV. Pena Persada, 1967.
- Juwita, Dwi Runjani. "At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah , Vol . 7 No . 2 , Juli 2018." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 7, no.

- 2, 2018, pp. 282–314.
- Karlina, Lilis. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 147–58, <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Larasani, Novita, et al. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 3, 2020, pp. 2368–74.
- Latifah, Atik. “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 101–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Lestari, Erieska Gita, et al. “Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2019, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>.
- Magdalena, Ina, et al. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 132–39, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Martini, Eneng, et al. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.” *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 10–21, <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.262>.
- Masni, H. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 6, no. 1, 2016, pp. 58–74.
- Muawanah, Lis Binti, and Herlan Pratikto. “Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja.” *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 1, 2017, pp. 490–500.
- Mubarok, Ramdanil. “Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 7, no. 3, 2021, p. 1251, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspu.l.v3i2.142>.
- Muntolif. “Peran Kepemimpinan Orang Tua Dalam Memotivasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 339–54, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6046>.
- Nababan, Andrianus. “Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 127–34, <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1584>.
- Ningsih, Diah Retno, and Tobriyanto Tobriyanto. “Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 40–53.
- Novita, Junaina Bintang, et al. “Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilanberfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhamadiyah 2 Sangkapura.” *Tadrib*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 11–34, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.”

- TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, pp. 73–84, <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.
- Prasasti FKIP, Suci, et al. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 28–45, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/110>.
- Prasasti, S. “Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya.” *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 1–18.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 100–11, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali.” *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, pp. 81–95.
- Risthantri, Putri, and Ajat Sudrajat. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 191–202, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>.
- Sajadi, Dahrun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 16–34, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Saman, Abdul. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi 2010, Vol. III, No.1: 1-14*. no. 1, 2010, pp. 1–14.
- Saputra, Wisnu. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 1–6, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Sari, Popy Puspita, et al. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 157–70, <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. “Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, 2018, p. 176, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.
- Sumara, Dadan, et al. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 346–53, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Suriansyah, Ahmad. “The Leadership Strategies of School Principals , Teachers , Parents ,” *Cakrawala Pendidikan*, vol. Th. XXXIV, 2015, pp. 234–47.
- Suriansyah, Ahmad, and . Aslamiah. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 234–47, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.
- Suryandari, Savitri. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 23–29, [https://www.researchgate.net/profile/Rully\\_Prahmana/publication/304022469\\_PENINGKATAN\\_KEMAMPUAN\\_PENALARAN\\_MATEMATIS\\_SISWA\\_MENGGUNAKAN\\_PENDEKATAN\\_PENDIDIKAN\\_MATEMATIKA\\_REALISTIK/li](https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK/li)

- nks/5763a4e508ae192f513e458e.pdf.
- Triyanto, Muhamad, and Badarudin Badarudin. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orang Tua Authoritive Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTs Mualimat NW Pancor." *Educatio*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 1–21, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/1>.
- Wahyudin, Ujang. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2018, p. 52, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1659>.
- Winarti, Suyadi. "Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, vol. 12, no. 2, Nov. 2020, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.503>.
- Yanti, Susi, and Siti Zahara Nasution. "Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di Smpn 7 Medan." *Jurnal Keperawatan Holistik*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 47–51, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/55/72>.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal TAUJIH*, vol. 14, no. 01, 2021, pp. 78–90, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Yusria, Irinne Fauz, et al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Usia Remaja." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, vol. 4, no. 01, 2020, p. 67, <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1189>.
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 12, no. 2, 2017, pp. 241–64, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.